

PENINGKATAN PENGELOLAAN BUMDES DAN OPTIMALISASI POTENSI LOKAL UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TOMPOBULU, KABUPATEN MAROS

Mawardi^{1*}, Dian Pane², Syamsuddin³, Amiruddin⁴
^{1,2,3,4} *Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar*

ABSTRACT

This community service activity was conducted in Tompobulu Village, Maros Regency, with the goal of improving the management of BUMDes (Village-Owned Enterprises) and utilizing local potential for the welfare of the village community. The village's main potentials include the agricultural sector, cattle farming, and tourism, which have not yet been fully developed. Through BUMDes management counseling and training, village officials and community members were equipped with knowledge and skills in business planning, financial management, human resource management, and product marketing. The results of the activities showed an increase in community participation in BUMDes management and plans for the establishment of new business units based on local potential. Additionally, community awareness of local economic potential has increased. However, the sustainability of this program requires continuous support from various parties, including local governments and financial institutions. With good synergy, Tompobulu Village is expected to optimize its local potential and improve community welfare through professional and sustainable BUMDes management. The results also showed that the presence of BUMDes has become an essential tool for sustainable village economic empowerment, while also enhancing collaboration among involved stakeholders.

Keywords: *BUMDes, local potential, business management, village development, community participation.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tompobulu Kabupaten Maros dengan tujuan untuk meningkatkan pengelolaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dan memanfaatkan potensi lokal untuk kesejahteraan masyarakat desa. Potensi utama desa antara lain sektor pertanian, peternakan, dan pariwisata masih belum sepenuhnya dikembangkan. Melalui penyuluhan dan pelatihan pengelolaan BUMDes, aparat desa dan masyarakat dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia, dan pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dan rencana pendirian unit usaha baru berbasis potensi lokal. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi lokal pun meningkat. Namun keberlanjutan program ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga keuangan. Dengan sinergi yang baik, Desa Tompobulu diharapkan dapat mengoptimalkan potensi lokalnya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan BUMDes yang profesional dan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kehadiran BUMDes mampu menjadi sarana penting dalam pemberdayaan ekonomi desa yang berkelanjutan, serta meningkatkan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat.

Kata Kunci: *Bumdes, potensi lokal, manajemen bisnis, pengembangan desa, partisipasi masyarakat.*

1. PENDAHULUAN

Desa Tompobulu di Kabupaten Maros memiliki potensi ekonomi yang signifikan, terutama dalam sektor pertanian dan pariwisata. Meski demikian, masyarakat setempat masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam hal manajemen dan pengembangan usaha lokal. Analisis situasi memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi terkini di Desa Tompobulu, termasuk tantangan yang dihadapi mitra (Bumdes) dalam mengembangkan usahanya. Analisis Situasi Tompobulu adalah nama sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Tompobulu,

* Korespondensi penulis: Mawardi, email mawardishodis@yahoo.com

**Mahasiswa

Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

Desa Tompobulu memiliki luas 91,98 km² dan penduduk berjumlah 3.782 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 41,12 jiwa/km² pada tahun 2021. Desa Tompobulu berstatus sebagai desa definitif dan tergolong pula sebagai desa swakarya. Desa. Pada awalnya, Desa Tompobulu termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Mandai. Namun, setelah pemekaran pada 23 Mei 1992, desa ini dipindahkan ke wilayah Kecamatan Tanralili yang merupakan hasil pemekaran.. Pemekaran wilayah tersebut berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 1992 Pasal 7 Ayat 1 & 2. Kemudian pemekaran wilayah kembali terjadi di wilayah Kecamatan Tanralili dengan menghadirkan kecamatan baru, yakni Kecamatan Tompobulu. Dan desa Tompobulu masuk ke dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Tompobulu hingga sekarang ini. (Data BPS Kabupaten Maros, 2021. Rasio jenis kelamin penduduk Desa Tompobulu pada tahun tersebut adalah 104,21. Artinya, tiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 104 penduduk laki-laki [1]. Data informasi mengenai IDM (Indeks Desa Membangun) membantu pemerintah dalam memetakan kondisi desa secara lebih detail. Data yang disediakan memainkan peran penting dalam proses perencanaan untuk memastikan peningkatan status desa dari tahun ke tahun.. Setiap tahun status desa diperbarui sesuai dengan capaian yang ada dalam indeks desa membangun [1].

Tim ahli IDM yang menilai terdiri dari tenaga ahli bidang infrastruktur, pengembangan masyarakat desa, perencanaan partisipatif, dan pelayanan sosial dasar. IDM ini mengukur aspek indeks pembangunan desa, yakni ketahanan sosial, ketahanan lingkungan, dan ketahanan ekonomi. Indeks Desa Membangun meliputi kategori sangat tertinggal, tertinggal, berkembang, maju, dan mandiri. Kategori desa mandiri adalah kategori ideal yang ingin dicapai.(2) Pada tahun 2022, prestasi Indeks Desa Membangun (IDM) dari Desa Tompobulu mendapatkan raih nilai 0,6195 dan diklasifikasikan dengan status desa berkembang di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros..(2) Mayoritas warga Desa Tompobul menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, khususnya budidaya tanaman pangan seperti padi, dan jagung. Beberapa warga juga melakukan peternakan dan perikanan [1].

Bumdes Tompobulu didirikan sebagai wadah peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Bumdes Tompobulu memiliki potensi yang besar namun menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Bumdes Tompobulu mengalami sejumlah kendala dalam operasional dan pengembangan bisnisnya, termasuk keterbatasan akses ke modal serta kurangnya pengetahuan dalam hal manajemen. BUMDes sebagai wadah pemberdayaan ekonomi desa dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal secara optimal" [3]. Keberlanjutan BUMDes memerlukan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga keuangan untuk mencapai tujuan jangka panjang" [4]. "Pengelolaan potensi lokal dengan melibatkan seluruh elemen desa dapat mendorong tercapainya kesejahteraan bersama" [5].

Tujuan Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajemen, pengembangan keterampilan teknis, pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, serta pemberdayaan masyarakat Desa Tompobulu melalui pelatihan pengelolaan badan usaha desa (Bumdes) dalam manajemen bisnis. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat setempat.

Kaitannya dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kurikulum Merdeka: Merdeka Belajar dan konsep Kurikulum Merdeka menekankan pada fleksibilitas, kreativitas dan otonomi dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajarannya dengan kebutuhan dan tantangan pada komunitas Bumdes Tompobulu serta belajar lebih mandiri dan fleksibel. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Selanjutnya. memberikan pendekatan pembelajaran terpadu antara sains dan praktik, memberikan dukungan yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Kaitannya dengan IKU Kegiatan pelatihan manajemen yang dilakukan Pada Bumdes di Desa Tompobulu juga erat kaitannya dengan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) PNUP yaitu [2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi IKU.

Dari sisi pengelolaan badan usaha desa (Bumdes), terdapat beberapa permasalahan yang perlu dibenahi agar Bumdes dapat berfungsi maksimal sebagai mesin penggerak perekonomian tingkat desa yaitu berkaitan dengan permasalahan masyarakat produktif secara ekonomi dan calon wirausaha baru: 1. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan manajemen: Banyak pengelola Bumdes dan calon wirausaha di desa yang masih kurang memiliki

pengetahuan dan keterampilan manajemen 2. Kurangnya pemahaman mengenai perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia, dan strategi pemasaran yang efektif. 3. Keterbatasan akses terhadap modal dan sumber daya: Bumdes seringkali menghadapi kendala dalam mengakses modal untuk mengembangkan usahanya. 4. Kurangnya akses terhadap lembaga keuangan formal dan program dukungan merupakan hambatan utama dalam mengembangkan potensi ekonomi di tingkat desa. 5. Keterbatasan Pemasaran dan Jaringan Pasar : Bumdes seringkali kesulitan dalam memasarkan produk unggulannya dan memperluas jaringan pasarnya. 6. Kurangnya pengetahuan mengenai strategi pemasaran terkini dan kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas menjadi kendala dalam meningkatkan penjualan dan profitabilitas bisnis.

Masalah Prioritas Mitra Dari uraian permasalahan yang dihadapi oleh Bumdes di Desa Tompobulu, maka dapat diidentifikasi, beberapa masalah yang menjadi prioritas yang penting untuk segera ditangani, yaitu: 1. Pengetahuan Manajemen Pengelola Bumdes yang terbatas: Mereka memerlukan penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. 2. Pengembangan produk dan jasa yang tidak optimal: Bumdes perlu meningkatkan diversifikasi produk dan jasanya untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar yang terus meningkat. 3. Kurangnya pemahaman dan keterampilan merancang strategi pemasaran yang tepat: termasuk kurang optimanya penggunaan media sosial, dan promosi lokal dapat membantu mereka meningkatkan jaringan pemasaran dan penjualan. 4. Keterbatasan kemampuan manajerial pengelola Bumdes: Dibutuhkan adanya pemberian wawasan dan skill dalam manajemen tim, kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas Bumdes. 5. Terbatasnya kemampuan pengelola Bumdes dalam pengelolaan infrastruktur dan Sumber Daya Alam di desa Tompobulu. Dengan mengidentifikasi masalah prioritas ini dan menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan yang sesuai, diharapkan Bumdes di Desa Tompobulu dapat mengatasi tantangan mereka dan meningkatkan kapasitas mereka untuk memajukan perekonomian lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Solusi Bumdes Untuk mengatasi permasalahan yang diusulkan pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Tompobulu Kabupaten Maros serta meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat, kami mengusulkan serangkaian solusi yang terstruktur dan sistematis. Solusi yang ditawarkan: (1). Pelatihan Manajemen Usaha: Solusi yang diajukan meliputi pelatihan di bidang manajemen usaha, yang ditujukan kepada pengelola desa dan calon pengusaha baru. Program pelatihan ini mencakup beberapa aspek kunci dalam bisnis, seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, operasional bisnis, serta strategi pemasaran. Target Luaran: Para peserta pelatihan diharapkan dapat menghasilkan dua dokumen rencana bisnis. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menjalankan bisnis. Pemahaman dan keterampilan usaha peserta pelatihan meningkat. Indikator kinerja: Jumlah rencana bisnis yang dibuat. Meningkatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan berdasarkan evaluasi sebelum dan sesudah tes sebanyak 80% (2). Memberikan akses terhadap modal dan sumber daya: Membantu Pengelola Bumdes dan calon wirausaha baru mengakses modal dan sumber daya yang mereka perlukan untuk mengembangkan usahanya. Dilakukan dengan memberikan Anda informasi tentang program pembiayaan dan bantuan keuangan dari lembaga keuangan dan pemerintah, dan dengan membantu Anda dalam mengembangkan proposal pembiayaan Anda. Target Luaran: Meningkatnya jumlah usulan pendanaan yang diajukan Bumdes. Penyaluran modal kepada Bumdes dan calon wirausaha baru. Indikator kinerja: Jumlah proposal yang disetujui untuk didanai. Jumlah dana yang berhasil diperoleh. (3). Pengembangan Jaringan Pemasaran: mendukung Bumdes dan pengusaha lokal dalam membangun jaringan pemasaran produk desa yang berkualitas. Hal ini termasuk membangun kemitraan dengan pengecer lokal, mengembangkan platform e-commerce, dan mempromosikan produk melalui media sosial dan acara pameran dagang. Target Keluaran: Meningkatkan jumlah mitra pemasaran lokal, sebanyak 2 mitra. Peningkatan penjualan produk desa yang berkualitas. Indikator kinerja: Jumlah kemitraan yang terbentuk. Peningkatan penjualan produk desa yang berkualitas.

Target Luaran, dan Indikator Kinerja yang diharapkan dari solusi tersebut, yaitu: (1). Pelatihan Manajemen Usaha :setiap peserta pelatihan akan membuat rencana bisnis Pemahaman dan keterampilan usaha peserta pelatihan meningkat Jumlah rencana bisnis yang dibuat sebanyak 2 dokumen business plan Meningkatnya tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan berdasarkan evaluasi sebelum dan sesudah tes sebanyak 80%. (2). Memberikan akses terhadap modal dan sumber daya :meningkatkan jumlah usulan pendanaan yang Jumlah proposal

yang disetujui untuk didanai.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan mitra (Bumdes) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Pelatihan Manajemen Usaha: Peserta dilatih dalam aspek manajemen usaha seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, manajemen sumber daya manusia, dan strategi pemasaran. Evaluasi dilakukan melalui tes sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan keterampilan. Tahapan pelaksanaan bagi mitra sektor perekonomian produktif a. Permasalahan dalam bidang produksi. 1. Identifikasi permasalahan utama dalam proses produksi yang dihadapi Bumdes. 2. Merancang dan mengatur program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dalam proses produksi, termasuk penggunaan teknologi dan peralatan yang lebih efisien. 3. Memberikan dukungan langsung terhadap penerapan teknologi produksi baru dan memantau kemajuannya. b. Permasalahan dalam bidang manajemen: 1. Mengidentifikasi kelemahan pengelolaan operasional dan keuangan Bumdes. 2. Menyadarkan para pengelola Bumdes akan pentingnya pengelolaan yang efektif. 3. Memberikan pelatihan dan instruksi dalam manajemen keuangan, manajemen, dan perencanaan strategis. 4. Membantu pengembangan sistem pelaporan dan pemantauan kinerja

Pengembangan Jaringan Pemasaran: Mendukung BUMDes dalam membangun jaringan pemasaran melalui kemitraan dengan pengecer lokal, pengembangan platform e-commerce, dan promosi melalui media sosial. Permasalahan dalam bidang pemasaran :1. Analisis pasar dan identifikasi peluang pemasaran produk Bumdes. 2. Merancang strategi pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan media sosial, promosi, dan kemitraan dengan pedagang lokal. 3. Memberikan pelatihan kepada manajer Bumdes mengenai teknik pemasaran dan branding.

Pendampingan Implementasi: Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan untuk memastikan implementasi rencana kerja yang telah disusun, seperti pembuatan laporan keuangan dan strategi pemasaran produk. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program: a. Melaksanakan program melalui partisipasi aktif masyarakat. b. Menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk melaksanakan program secara efektif. c. Keterlibatan Mitra: Melibatkan pengelola Bumdes dan warga masyarakat dalam seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Mendorong partisipasi aktif melalui pertemuan rutin, lokakarya, dan forum diskusi. d. Bentuk kontribusi mitra dalam bentuk in-kind. Diharapkan untuk implementasi dan pengembangan program selanjutnya desa mitra juga dapat berkontribusi dalam bentuk in-cash. Evaluasi dan Keberlanjutan: Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program untuk menilai pencapaian tujuan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Menjamin keberlanjutan program melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang dapat diperoleh meliputi beberapa poin berikut:

Identifikasi Potensi Desa

Potensi utama yang teridentifikasi adalah sektor pertanian (padi, jagung, dan hortikultur), peternakan sapi, dan pariwisata alam serta budaya lokal. Hasil ini diperoleh melalui kegiatan penyuluhan Potensi Desa. Identifikasi Potensi: Kegiatan diawali dengan mengidentifikasi potensi utama yang ada di Desa Tompobulu, meliputi sektor pertanian, peternakan, dan pariwisata. Di sektor pertanian, komoditas utama yang diandalkan adalah padi, jagung, serta hortikultura. Sektor peternakan menunjukkan potensi besar pada peternakan sapi. Sedangkan di sektor pariwisata, keindahan alam dan budaya lokal menjadi aset yang dapat dikembangkan. Penyuluhan Pengembangan Potensi: Masyarakat diberikan wawasan mengenai cara memanfaatkan potensi tersebut untuk membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan desa. Beberapa ide yang dihasilkan antara lain pengembangan kawasan

peternakan sapi, pariwisata berbasis budaya dan alam, serta pengolahan produk hasil pertanian untuk menambah nilai ekonomis.

Peningkatan Pengelolaan BUMDes

Melalui pelatihan, pengurus BUMDes menunjukkan peningkatan pemahaman dalam pengelolaan usaha, perencanaan bisnis, dan pemasaran produk. Rencana untuk membentuk unit usaha baru seperti peternakan sapi dan pengolahan hasil pertanian mulai direncanakan. Pengelolaan BUMDes. Pelatihan Manajemen BUMDes: Fokus pelatihan ini adalah meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes dalam manajemen keuangan, pemasaran, dan operasional. Modul yang disampaikan mencakup pembuatan perencanaan bisnis, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengembangan strategi pemasaran yang efektif. Pendampingan Implementasi: Setelah pelatihan, pengurus BUMDes didampingi untuk menerapkan rencana kerja yang telah mereka buat. Bantuan yang diberikan mencakup pembuatan laporan keuangan, pengembangan strategi pemasaran produk, serta penerapan teknologi informasi dalam operasional BUMDes. Perencanaan Unit Usaha Baru: BUMDes Tompobulu merencanakan pembentukan unit usaha baru yang memanfaatkan potensi lokal, seperti pengembangan peternakan sapi, produksi pupuk kompos dan biogas dari kotoran sapi, pengolahan hasil pertanian, serta pengelolaan destinasi wisata desa.

Partisipasi Masyarakat

Peningkatan partisipasi masyarakat terlihat dari keterlibatan aktif dalam pengelolaan BUMDes dan sumbangsih ide-ide inovatif untuk pengembangan usaha desa. Peningkatan Partisipasi Masyarakat. Sosialisasi dan Diskusi Kelompok: Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, diadakan sesi sosialisasi dan diskusi kelompok yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan dari kelompok tani. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menggali ide-ide inovatif dan mendapatkan komitmen bersama dalam pengembangan BUMDes. Partisipasi dalam Pengelolaan BUMDes: Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BUMDes. Beberapa warga mulai terlibat aktif dalam pengelolaan unit usaha yang baru dibentuk, serta menyumbangkan ide-ide kreatif untuk pengembangan usaha di desa.

Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Tompobulu memberikan dampak positif, terutama dalam hal peningkatan kapasitas manajemen BUMDes dan kesadaran masyarakat terhadap potensi desa. Namun, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan masyarakat desa itu sendiri. Dengan adanya sinergi yang kuat, diharapkan Desa Tompobulu dapat mengoptimalkan potensinya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan BUMDes yang profesional dan berkelanjutan. Selain itu, hasil kemajuan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat diakui dalam bentuk SKS bagi mahasiswa yang berpartisipasi



Gambar 1: Pemaparan Materi Peningkatan Pengelolaan Bumdes bagi Aparatur Desa, Pengelola Budes dan Tokoh Masyarakat, serta Warga Desa Tompobulu, Kabupten Maros



Gambar 2: Diskusi Identifikasi Potensi Desa dengan Aparatur Desa, Pengelola Budes dan Tokoh Masyarakat, serta Warga Desa Tompobulu, Kabupaten Maros



Gambar 3: Pemaparan Materi Pemasaran Produk BUMDes bagi Aparatur Desa, Pengelola Budes dan Tokoh Masyarakat, serta Warga Desa Tompobulu, Kabupten Maros

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

- Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan: Sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha, sehingga perlu adanya pelatihan lanjutan.
- Akses terhadap Modal: Keterbatasan akses terhadap modal menjadi kendala dalam pengembangan usaha BUMDes. Diperlukan dukungan dari pihak-pihak terkait untuk memfasilitasi akses pendanaan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, beberapa langkah yang akan diambil antara lain:
- Pelatihan Lanjutan: Merencanakan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik untuk memperdalam keterampilan manajemen dan pengelolaan usaha bagi pengurus BUMDes.
- Peningkatan Akses Modal: Mengupayakan kerjasama dengan lembaga keuangan atau program pemerintah untuk memfasilitasi akses modal bagi BUMDes..

Rencana selanjutnya yang akan dilakukan, yaitu Pendampingan Operasional: Tim pengabdian akan melanjutkan pendampingan operasional mencakup bimbingan dalam penyusunan laporan keuangan, , pemasaran produk, dan penggunaan teknologi informasi untuk administrasi, operasional, dan pemasaran BUMDes. Mentoring dan Coaching: Selain pendampingan, akan diberikan sesi mentoring dan coaching untuk pengurus BUMDes, terutama dalam mengatasi tantangan sehari-hari dalam menjalankan usaha dan mengembangkan rencana unit usaha baru.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tompobulu yang berfokus pada penyuluhan potensi desa, pengelolaan BUMDes, dan peningkatan partisipasi masyarakat telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa. Sektor pertanian (padi, jagung, dan hortikultura), peternakan sapi, dan pariwisata memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Penyuluhan yang diberikan telah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang potensi ekonomi lokal dan cara memanfaatkannya secara optimal. Potensi ini tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan desa tetapi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, terutama melalui pengembangan produk olahan pertanian dan ekowisata. Pelatihan manajemen BUMDes dan pendampingan implementasi diharapkan akan meningkatkan keterampilan pengurus BUMDes dalam manajemen operasional, keuangan, dan pemasaran. Pengurus BUMDes berhasil menyusun rencana pembentukan unit usaha baru, yang berbasis pada potensi lokal seperti peternakan sapi, pengolahan kompos, dan pengelolaan pariwisata desa. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa BUMDes Tompobulu bergerak ke arah pengelolaan yang lebih profesional dan siap memanfaatkan sumber daya lokal untuk menggerakkan ekonomi desa. Program sosialisasi dan diskusi kelompok telah berhasil meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan BUMDes. Warga desa semakin sadar akan peran penting mereka dalam memajukan usaha desa. Banyak warga yang mulai terlibat langsung dalam unit-unit usaha BUMDes dan memberikan kontribusi ide-ide inovatif, seperti diversifikasi produk dan pengembangan pariwisata lokal. Meskipun hasil kegiatan ini sudah menunjukkan perkembangan yang positif, keberlanjutan program memerlukan dukungan terus-menerus dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta masyarakat desa itu sendiri. Sinergi antara semua pihak akan menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan BUMDes yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang profesional dan partisipasi aktif masyarakat, potensi desa Tompobulu dapat dikembangkan secara optimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Luaran dari program ini juga menunjukkan bahwa BUMDes Tompobulu sedang berada di jalur yang tepat untuk menjadi motor penggerak ekonomi desa dengan berbagai inovasi berbasis lokal yang ditargetkan dalam jangka panjang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan buat Pimpinan terkait di Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah membantu dalam penyiapan anggaran dan dukungan lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih pula kami haturkan kepada bapak kepala desa, sekdes dan jajarannya, para pengelola BUMDES, Tokoh masyarakat, dan warga Desa Tompobulu, atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya dalam menyukseskan kegiatan kepada masyarakat ini.

6. DAFTAR REFERENSI

- [1] BPS Kabupaten Maros, "Kecamatan Tompobulu Dalam Angka," 2021, *BPS Kabupaten Maros, Maros, Indonesia*.
- [2] Kementerian Kesehatan RI, "Peringkat Status Indeks Desa Membangun (IDM) Provinsi Kabupaten Kecamatan Desa Tahun 2021," 2021, *Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia*.
- [3] T. P. Sitorus dan D. M. Sari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan BUMDes Berbasis Potensi Lokal," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 15, no. 2, hal. 58–65, 2020.
- [4] H. Wibowo, "Pengelolaan BUMDes untuk Pemberdayaan Ekonomi Desa," *Jurnal Ekonomi Desa*, vol. 8, no. 1, hal. 23–30, 2021.
- [5] R. Astuti dan F. Prayoga, "Peran BUMDes dalam Pengembangan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Desa," *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 16, no. 3, hal. 109–118, 2019.